



Strategi Pengembangan Pengusaha Kopra Di Kecamatan Tomoni Timur

Copra Entrepreneur Development Strategy in Tomoni Timur District

Wayan Suardana, Faidah Azuz*, Suryawati Salam

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: faidah.azuz@universitasbosowa.ac.id

Diterima: 20 November 2022 / Disetujui : 30 Januari 2023

Abstract: Coconut is a copra-producing plant that can be developed to offset palm cooking oil. This study aims to 1) determine the copra development strategy, 2) analyze the condition of the strengths and weaknesses factors as well as the conditions of the opportunities and threats factors in copra business development. The method used in this research is qualitative. 6 main informants (people) who are copra entrepreneurs in Tomoni Timur District. Data obtained through in-depth interviews. This study resulted in 1). The most appropriate strategy to apply is good copra quality and prospective long-term potential. 2), IFAS internal strategy in the form of strengths and weaknesses obtained a value of 2.61, which consists of 1.96 strengths (Strenghts) and 0.65 weaknesses (Weaknes). This condition shows that internally the development of the copra business is still very good to be developed. The EFAS External Strategy in the form of opportunities and threats obtained a total score of 2.25 consisting of 1.59 scores for Opportunities and 0.66 scores for Threats. This condition illustrates that externally, development in the copra business includes business good to develop.

Keywords: Development Strategy, Copra Business

Abstrak: Kelapa merupakan tanaman penghasil kopra yang dapat dikembangkan untuk mengimbangi minyak goreng kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi pengembangan kopra, 2) menganalisis kondisi faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha kopra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Informan utama 6 (orang) yang merupakan pengusaha kopra yang ada di Kecamatan Tomoni_Timur. Data diperoleh melalui wawancara mendalam. Kajian ini menghasilkan 1). Strategi yang paling tepat diterapkan yaitu kualitas kopra yang baik dan potensi jangka panjang masih prospektif. 2), Strategi internal IFAS berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2,61, yang terdiri dari 1,96 kekuatan (Strenghts) dan 0,65 kelemahan (Weaknes). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara internal pengembangan pada usaha kopra masih sangat baik untuk dikembangkan. Strategi Eksternal EFAS berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh sebesar 2,25 yang terdiri dari 1,59 skor peluang (Opportunities) dan, 0,66 skor untuk ancaman (Threats) kondisi ini menggambarkan bahwa secara eksternal, pengembangan pada usaha kopra termasuk usaha yang baik untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usaha Kopra



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Tanaman kelapa tumbuh dan dibudidayakan diberbagai Negara tropis dunia. Tetapi 94,64% produksinya datang dari kawasan Asia-Pasifik. Dikawasan tersebut, Indonesia memiliki luas perkebunan dan produksi kelapa terbesar, diikuti oleh Filipina dan India. Namun demikian, hingga saat ini Indonesia tidak memainkan peran yang nyata dibidang pemasaran dan industri perkelapaan dunia. Indonesia sudah sejak lama melupakan bahkan mengabaikan kelapa (kelapa pohon kehidupan). Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman yang paling sering dilihat dan dijumpai diseluruh kawasan tropis. Di Indonesia, Gorontalo merupakan salah satu daerah yang paling dipadati pohon kelapa.

Kelapa dijuluki pohon kehidupan, karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan. Bunga kelapa menghasilkan nira kelapa yang dapat menghasilkan gula merah (gula kelapa);

Daging buah kelapa dapat menghasilkan kopra, (Jamaran dalam Asnawi, 2018). Kopra merupakan bahan baku utama untuk pembuatan minyak kopra, kopra selama ini menjadi komoditas dagang yang banyak dicari oleh para importir karena merupakan produk ekspor. Kopra umumnya digunakan untuk berbagai bahan dasar minyak kopra atau minyak kelapa, kualitas minyak kopra atau minyak kelapa (Coconut Oil) sangat ditentukan oleh lemak kopra, namun demikian dalam industri kopra sangatlah menentukan kualitas produk akhir dari minyak kelapa dan lemak yang dihasilkan. Sementara kualitas kopra sangatlah ditentukan oleh proses pengeringan yang sesuai agar mencapai tingkat kadar air yang diinginkan. Buah kelapa bagian dalam yang segar yang dapat dikeringkan dengan metode konvensional menggunakan sinar matahari (*sun drying*), pengasapan atau mengeringkan di atas api terbuka (*smoke drying or drying over an open fire*), pengeringan dengan pemanasan secara tidak langsung (*indirect drying*) dan pengeringan dengan udara vakum (*vacuum drying*). Pengolahan kopra meliputi proses penguapan air dari daging buah kelapa, dimana kadar air awal daging buah kelapa pascapanas yang mencapai 50% diturunkan hingga kadar air 5-7% melalui proses pengeringan (Amin dalam Prastio., *et al*, 2017). Kopra salah satu produk turunan setengah jadi berbahan dasar kelapa yang memiliki pangsa pasar ekspor yang cukup besar diantara komoditas 6 pertanian lainnya. Kopra ini biasanya dijadikan sebagai bahan baku sektor industri kemudian diproses menjadi crude coconut oil lalu crude coconut oil diolah lagi menjadi minyak goreng, bahan baku pembuatan sabun, bahan baku pembuatan alokimia, kosmetik dan produk-produk lainnya yang dikonsumsi oleh masyarakat (Resminiasari dalam Khairunisya, 2022)

Dalam menghasilkan suatu produk baru, perlu diperhatikan bahwa produk yang akan dihasilkan harus memiliki daya tarik yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan inovasi-inovasi baik itu berupa penciptaan produk baru yang belum pernah ada maupun penyempurnaan produk yang sudah ada sebelumnya. Hasil dari sebuah pengenalan cara baru berupa inovasi berdampak perubahan yang sangat besar dalam membandingkan uji nilai guna dari manfaat sebuah produk yang dihasilkan perusahaan dan harga yang ditetapkan oleh produsen. (Kotler, dalam Melasari dan Zulrahmadi, 2022).

Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah Perkebunan (Ridwan, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintahan masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Oleh sebab itu pembangunan disektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan mutu dan produksi (Lutfiadi dalam Tamungku *et al.*, 2019). Terkait daya saing kopra Indonesia serta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kopra yang ada. Penelitian sebelumnya menyatakan, bahwa dalam menghitung RCA menunjukkan bahwa untuk menghitung daya saing ekspor kopra Indonesia, maka hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing walaupun daya saing Indonesia masih di bawah Srilangka, tetapi Indonesia konsisten dengan jumlah kopra yang diekspor tidak banyak tidak juga sedikit berbeda dengan Srilangka.

Walaupun di Indonesia industri kopra belum merata dan besar, akan tetapi sebagai tempat transit kopra yang dikirim melalui pelabuhan yang ada, juga ada pengusaha nasional yang memiliki bisnis kopra yang bahan kopranya diambil dari luar pulau untuk dikirim melalui pelabuhan yang ada. Jadi, Indonesia masih memiliki daya saing kopra, dan masih tetap eksis melakukan kegiatan ekspor meski banyak kendala dan faktor yang mempengaruhi daya saing keduanya. Selanjutnya bahwa untuk menjaga daya saing ekspor perlu untuk memahami faktor-faktor lingkungan yang ada di dalam dan yang ada di luar. Indonesia memiliki peluang diantaranya masih tingginya minat pasar internasional pada hasil olahan kelapa yaitu kopra yang digunakan untuk bahan minyak goreng dan minyak lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi pengembangan kopra, 2) menganalisis kondisi faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha kopra.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa A Kecamatan Tomoni-Timur, Kabupaten Luwu Timur dan dimulai pada bulan Maret-April 2022. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan acak dengan jumlah enam pengusaha. Untuk mengetahui kajian tentang pengembangan kopra pada tingkat usaha maka digunakan analisis SWOT untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang kemudian dimasukkan kedalam Eksternal Factor Analisis Summary (EFAS) dan Internal Factor Analisis Summary (IFAS).

Rangkuti (2016), matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan.

Tabel 1. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
EFAS			
<i>OPPORTUNIES (O)</i> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal		Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<i>TREATHS (T)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal		Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber :Freddy Rangkuti (2016).

Berdasarkan matriks SWOT tersebut maka didapatkan empat langkah strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi SO
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.
- b. Strategi ST
Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
- c. Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
- d. Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pengusaha

Pengusaha kopra yang berada pada Kecamatan Tomoni Timur yang mencakup Desa, Kertoraharjo, Margomulyo, Manunggal, Alambuana yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha dan jumlah produksi kopra.

a) Umur

Informasi pada Tabel 2 menjelaskan bahwa untuk umur pengusaha kopra yang terletak di Kecamatan Tomoni-Timur yang mencakup Desa Kertoraharjo, Margomulyo, Manunggal, dan Alambuana, Kabupaten Luwu Timur yang terbanyak berkisar >42 (Keatas) dengan presentase 66, 67%, untuk usia 42 keatas termasuk kedalam usia lanjut akan tetapi tidak menurunkan minat usahanya. Hal ini didasarkan pada semakin tinggi umur pengusaha maka semakin banyak pengalaman dibidang usaha yang dijalankannya. sedangkan usia pengusaha kopra pada usia <42 tahun dengan presentase 33,33%.

Tabel 2. Klasifikasi Umur Pengusaha Kopra Di Empat Desa Pada Kecamatan Tomoni-Timur Tahun 2022.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<42	2	33,33
2	>42	4	66,67
Jumlah		6	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

b) Pengalaman Berusaha Kopra

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengusaha kopra dengan pengalaman ber-usaha kopra <12 tahun dengan presentase 66,67 %. Sedangkan pengusaha yang menjalankan usahanya lebih dari >12 tahun dengan presentase 33,33 %. Pengusaha yang memiliki pengalaman berusaha kopra tentunya lebih berpengalaman dalam mengatasi resiko kegagalan dalam usahanya di dibandingkan pengusaha yang baru memulai usaha yang dijalankan.

Tabel 3. Lamanya Usaha Kopra Di Empat Desa Pada Kecamatan Tomoni-Timur, 2022

No	Pengalaman Berusaha Kopra (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<12	4	66,67
2	>12	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

c) Jumlah Produksi Kopra

Presentase pada Tabel 4 menunjukkan jumlah produksi/hari yang di produksi oleh pengusaha kopra di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yakni dimana tingkat presentase produksi kopra >2.600 kg dengan presentase 66,67, dan produksi kopra paling banyak diproduksi dengan jumlah produksi sebnyak <2.600 kg dengan presentase 33,33 %. Banyak sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dilihat dari berapa besar modal yang dikeluarkan.

Tabel 4. Jumlah Produksi Kopra Di Empat Desa Pada Kecamatan Tomoni-Timur, 2022

No	Jumlah Produksi/hari (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<2.600	4	66,67
2	>2.600	2	33,33
Jumlah		6	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memmaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

a) Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *Strenghts and waeknesses* (S and W), Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decisius making*) perusahaan (Fahmi, 2013). Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal.

Tabel 5. Identifikasi kekuatan dan Kelemahan

No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Kualitas kopra yang baik	1	Kurangnya bantuan dari pemerintah
2	Tersedianya tenaga kerja yang terampil	2	Proses pengeringan yang masih menggunakan metode konvensional (Bagi Pengepul skala kecil)
3	Modal usaha kopra yang memadai	3	Penyusutan bahan baku
4	Adanya kerjasama antara petani dan pengepul	4	Lamanya proses produksi
5	Adanya dukungan dari pihak keluarga	5	Bahan baku tidak tahan lama

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities and Threats* (O and T) dimana faktor ini yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, kependudukan dan sosial budaya (Fahmi, 2013).

i. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

Tabel 6. Identifikasi Peluang dan Ancaman eksternal

No	Peluang	No	Ancaman
1	Permintaan pasar terhadap bahan baku kopra selalu ada	1	Pengaruh iklim
2	Bahan baku selalu tersedia	2	Jika harga kopra naik petani langsung menjual kelapa belum siap panen/masih muda
3	Persaingan antar usaha tidak terlalu ketat	3	Harga tidak stabil
4	Potensi jangka panjang masih bagus	4	Turunnya minat terhadap usaha kopra
5	Kerjasama antar pengusaha(Pengepul) dan industry	5	Pembatasan penjualan kopra dalam industry

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

ii. Matriks Analisis Strategi SWOT

Tabel 7. Matriks Analisis Strategi SWOT

		STRENGHT (S) KEKUATAN	WEAKNESSES (W) KELEMAHAN
		IFAS	1. Kualitas kopra yang baik 2. Tersedianya tenaga kerja yang terampil 3. Modal usaha kopra yang memadai 4. Adanya kerjasama antara petani dan pengusaha 5. Adanya dukungan dari pihak keluarga
		STRTEGI S-O	STRATEGI W-O
		EFAS	1. Kualitas yang baik membuat tingginya permintaan bahan baku terhadap produsen 2. Potensi jangka panjang terkait dengan SDA masih mempunyai dalam penyediaan bahan baku 3. Banyaknya bahan baku dapat terakomodasi dengan tenaga kerja yang terampil, yang ada dalam perusahaan atau industri 4. Mengingat SDA yang masih mempunyai, membuat tingginya
OPPORTUNITIES (O) PELUANG		1. Permintaan pasar terhadap bahan baku kopra selalu ada 2. Bahan baku selalu tersedia 3. Persaingan antar pengusaha tidak terlalu ketat 4. Potensi jangka panjang masih bagus 5. Kerjasama antar produsen dan industri	

permintaan pasar terhadap kopra dengan memanfaatkan tenaga kerja yang terampil		
THREATS (T) ANCAMAN	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Pengaruh iklim	1. Selalu tersedia bahan baku diproduksi yang menumpuk	1. Kurangnya bantuan dari pemerintah berupa modal membatasi pesaing-pesaing baru muncul
2. Jika harga kopra naik petani langsung menjual kelapa belum siap panen/masih muda	2. Pengaruh harga tidak mempengaruhi petani untuk menjual ke pengusaha	2. Mengikuti arus harga minyak dunia
3. Harga yang tidak stabil	3. Pengaruh harga tidak mempengaruhi kualitas kopra untuk pengusaha menjual ke industri.	3. Industri harus menambah kuota ke produsen
4. Turunya minat usaha kopra		4. Bantuan dari pemerintah berupa oven atau alat pengering yang lebih modern agar produsen tidak mengalami penyusutan bahan baku dan lamanya proses produksi akibat pengaruh iklim.
5. Pembatasan penjualan kopra dalam industri		

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

3. Matriks Analisis IFAS (Internal Faktor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary)

a) Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Evaluasi faktor lingkungan internal dilakukan menggunakan matriks EFAS, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary).

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Kualitas kopra yang baik	0,17	4	0,68
2	Tersedianya tenaga kerja yang terampil	0,15	3	0,45
3	Modal usaha kopra yang memadai	0,07	2	0,14
4	Adanya kerjasama antara petani dan pengusaha	0,15	3	0,45
5	Adanya dukungan dari pihak keluarga	0,12	2	0,24
Sub Total		0,66		1,96
No	Kelemahan (Strenghts)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya bantuan dari peemerimtah	0,07	1	0,07
2	Proses pengeringan masih menggunakan metode konvensional	0,10	3	0,30
3	Penyusutan bahan baku	0,05	2	0,10
4	Lamanya proses produksi	0,06	2	0,12
5	Bahan baku tidak tahan lama	0,06	1	0,06
Sub Total		0,34		0,65
Total		1,00		2,61

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

b) Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dilakukan menggunakan matriks EFAS, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Matriks Analisis EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary).

No	Peluang (Opportunities)	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan pasar terhadap bahan baku kopra selalu ada	0,10	3	0,30
2	Bahan baku selalu tersedia	0,13	3	0,39
3	Persaingan antar pengusaha tidak terlalu ketat	0,10	1	0,10
4	Potensi jangka panjang masih bagus	0,15	4	0,60
5	Kerjasama antar prodren dan industry	0,10	2	0,20
Sub Total		0,52		1,59
No	Ancaman (Threats)	Bobot	Rating	Skor
1	Pengaruh iklim	0,12	2	0,24
2	Jika harga kopra naik petani langsung menjual kelapa belum siap panen/masih muda	0,06	2	0,12

3	Harga yang tidak stabil	0,10	1	0,10
4	Turunnya minat terhadap usaha kopra	0,10	1	0,10
5	Pembatasan penjualan kopra dalam industry	0,10	1	0,10
Sub Total		0,48		0,66
Total		1,00		2,25

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

c) Alternatif Strategi Pengembangan Usaha

Nilai perhitungan analisis strategiyang paling sesuai dengan faktor internal dan eksternal, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Nilai Skor Terhadap Alternatif Strategi

EFAS	IFAS	Kekuatan	Kelemahan
	Peluang	Strategi S-O $1,96 + 1,59 = 3,55$	Strategi W-O $0,52 + 1,96 = 2,48$
Ancaman	Strategi S-T $1,96 + 0,66 = 2,62$	Strategi W-T $0,52 + 0,66 = 1,18$	

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2022

Perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternatif strategi yang paling sesuai dengan keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki dalam pengembangan pada Usaha Kopra di Kecamatan Tomoni-Timur Yang Mencakup Desa W, X, Y Dan Z kabupaten Luwu Timur yaitu strategi S-O dengan skor alternative strategi sebesar 3,55.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden sebesar Rp 6.628.100/Ha per satu kali musim tanam. Tingkat efisiensi dalam berusahatani jagung di Desa Lembang Mesakada adalah sebesar 1,9; hal ini berarti nilai R/C Rasio lebih besar dari 1 sehingga dapat dikatakan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriana, A., Fitriyah, A. T., Laga, S., & Sumiati, S. (2020). Organoleptic Quality of Corn Flour (*Zea mays* L.) by Oven Method. *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 26-33.
- Ariyono, D. P. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Di Desa Banjardowo Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ginting, J. (2017). Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga. Universitas Sumatera Utara.
- Hamid, A. (2016). Analisis Pendapatan Petani Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.
- Haris, W. A., & Falatehan, A. F. (2017). Analisis peranan subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*,
- Lahandu, S. A., Antara, M., & Muis, A. (2016). Analisis Pendapatan Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.
- Laiya, R. H., Murtisari, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis Keuntungan Petani Pada Usahatani Jagung Hibrida di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*.
- Lubis, S. N., & Wibowo, R. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Penerima Bantuan dan Bukan Penerima Bantuan Program Upsus Pajale.
- Nurchahya, A. R. I., Noor, T. I., & Novianty, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Purwanto, A. Z., & Muis, A. (2015). Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di desa Modo kecamatan Bukal kabupaten Buol. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*.